

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang ajarannya *rahmatan lil 'alamin*, pada dasarnya membuka peluang kepada siapapun untuk mengembangkan usaha di bidang perekonomian, lebih-lebih menyangkut persoalan perekonomian umat Islam. Islam menginginkan penganutnya maju dan berkembang, tidak hidup didalam kemiskinan, tidak punya jaminan hidup, dan saling tolong-menolong satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Maidah ayat 2:



Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..."

Untuk teraplikasinya konsep tolong-menolong dalam kebajikan tersebut, salah satu caranya adalah pembangunan ekonomi dan bisnis umat Islam harus dilaksanakan oleh para pelaku yang tidak hanya profesional dalam teknologi bisnis dan manajemen usahanya, tetapi juga menguasai prinsip-prinsip ekonomi syariah dan muamalah.¹

Fakta sejarah itu menunjukkan, Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Islam adalah agama

¹Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Prees, 2003), h.1.

yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materil maupun nonmateril. Karena itu, ekonomi sebagai salah satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur dalam Islam. Ini bisa dipahami sebagai agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya diatur dalam Alquran dan Sunnah.²

Untuk itulah, Islam melalui *na□-na□* ayat Alquran dan *Sunnah* menganjurkan manusia untuk berusaha memenuhi berbagai keperluan hidupnya, salah satunya dengan berusaha atau berdagang, yang kemudian disebut sebagai cara mencari anugerah Allah.³ Firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 20:



Artinya: "...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah .

Memahami ayat Alquran tersebut, maka dalam menjalankan bisnis hendaknya dipahami bahwa ada tiga asas pokok filsafat dari ekonomi Islam, yaitu: *Pertama*, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah dan berjalan menurut kehendak-Nya, *Kedua*, Allah adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya, dan *Ketiga*, iman kepada hari kiamat akan mempengaruhi

²Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), h. 1.

³Muhammad Yūsuf Qarā□awi, *Al-□alāl Wal Harām Fil al-Islām*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), h. 184.

tingkah laku ekonomi manusia menurut horizon waktu.⁴Dari ketiga asas pokok filsafat ekonomi Islam tersebut, maka bekerja dan berusaha merupakan langkah kegiatan ekonomi sehingga merupakan suatu kewajiban kemanusiaan.⁵Diharapkan pula terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya pada dasarnya adalah terpenuhinya kebutuhan dasar.⁶Dalam kegiatan ekonomi ini, faktor produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Sebab, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan secara optimal memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.

Oleh karena itu, dalam kegiatan ekonomi, termasuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang jelas-jelas merupakan elemen kehidupan manusia, terutama pemenuhan makanan tentunya memerlukan proses produksi dan faktor-faktor produksi. Akan tetapi, persentase kebutuhan yang dimiliki manusia sendiri sangat beragam. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang memang kita butuhkan. Dalam menentukan pilihan, kita juga harus menyeimbangkan antara kebutuhan, preferensi dan ketersediaan bahan. Karena itu, kaum muslimin harus memaksimalkan potensi yang ada untuk

⁴Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 19.

⁵Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, terj. M. Abda'i Ritomi, (Semarang: Diponegoro, 1981), h. 20.

⁶P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

dijadikan sebagai sarana untuk penopang hidup.Salah satunya adalah usaha atau kegiatan ekonomi menjual jagung bakar.

Adanya penjualan atau usaha jagung bakar tersebut tentunya merupakan kegiatan bisnis yang sangat menarik untuk diperhatikan pada saat ini.Sebab, saat ini di wilayah Banjarmasin khususnya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah banyak usaha kecil melalui warung tenda yang menjual jagung bakar atau di tepi-tepi jalan.Waktu menjualnyapun kebanyakan biasanya hanya sore dan malam hari saja.Selain itu, juga banyaknya tumbuh persaingan dengan banyak berdirinya warung tenda yang menjual jagung bakar.

Mengenai harga,jagung bakar pada saat ini harga perbijinya pun bervariasi, yaitu tergantung cara pengolahannya, besarnya jagung dan variasi campurannya. Ada yang harga sebijinya Rp. 6.000,-, ada juga yang Rp. 8.000,- ada juga yang hanya Rp. 10.000,- dan ada juga yang mencapai Rp. 12.000,-, jadi tergantung kepada pihak penjual yang menjualnya, tergantung besar kecilnya jagung bakar, bahan olesannya dan pengolahannya.Berbeda antara harga jagung bakar yang dicelupkan ke air garam dan lada saja, dengan jagung bakar yang dicelupkan ke air garam dan lada lalu dilumuri margarinplus rasa manis atau asin, dan berbeda pula jagung bakar yang dicelupkan ke air garam dan lada dilumuri margarin plus rasa manis atau asin kemudian diiris dalam bungkus dan kemudian di atasnya ditaburi keju atau coklat.

Ramainya masyarakat yang menjual jagung bakar tersebut kebanyakannya berada di sepanjang jalan D.I. Panjaitan, namun kebanyakan mereka adalah warga masyarakat yang tinggal diKelurahan Seberang Masjid,

Kelurahan Antasan Besar maupun Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, keberadaan penjualan jagung bakar sebagai panganan selingan namun mengenyangkan tersebut banyak yang mencarinya, bahkan setiap tahun semakin meningkat. Selain itu, dengan rasanya yang khas dan variatif olahannya, sehingga enak dikonsumsi. Tidak heran apabila banyak pembeli yang memang banyak menyukainya, baik dimakan sendiri atau bersama keluarga sambil santai, dan ada pula yang menjadikannya sebagai oleh-oleh untuk keluarga apabila ingin pulang ke rumah sehabis bekerja atau jalan-jalan.

Meskipun dari tahun ke tahun ada peningkatan penjual jagung bakar dan penjualnya pun semakin banyak, sehingga dapat menunjang perekonomian keluarga penjualnya. Namun dalam usaha menjual jagung bakar ini mereka harus memperhatikan hal-hal yang menyebabkan layak atau tidaknya usaha yang mereka lakukan dan faktor yang memengaruhinya, yang dapat menjadi kendala, seperti kalau hari hujan maka akan banyak yang tidak laku, tidak semua kualitas penjual jagung bakarnya enak, mencari bahan jagungnya yang kadang susah, dan pembuatan yang agak susah.

Memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang bagaimana sebenarnya kelayakan bisnis jagung bakar tersebut. Analisis kelayakan bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari aspek pasar dan pemasaran merupakan hal utama yang akan diteliti, yaitu: strategi produk, strategi harga,

strategi lokasi, dan strategi promosinya. Kendala yang menjadi penghambat dalam bisnis jagung bakar, yaitu permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lapangan oleh para penjualnya. Serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Dari permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam mengenai studi kelayakan tentang bagaimana sebenarnya penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah, layak atau tidaknya bisnis penjualan tersebut dan kendala-kendala yang mereka hadapi selama berjualan.

Hasil penelitian yang diperoleh, hasilnya dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Penjualan Jagung Bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah (Analisis Studi Kelayakan Bisnis).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kelayakan bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari aspek pasar dan pemasaran?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam bentuk defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penjualan jagung bakar, terdiri daridua kata, yaitu: penjualan ialah perbuatan (cara, hal) menjual,⁷ dan jagung bakar ialah buah jagung yang dibakar.⁸ Maksudnya ialah perbuatan (cara, hal) menjual jagung dengan cara dibakar.
2. Analisis, adalah penyelidikan suatu permasalahan untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dan bagaimana duduk perkaranya.⁹ Maksudnya ialah penyelidikan terhadap suatu permasalahan untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dan bagaimana duduk perkaranya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
3. Studi kelayakan bisnis, terdiri dari: studi ialah penyelidikan atau penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.¹⁰ Kelayakan ialah kepantasan atau kepatutan sesuatu,¹¹ dan bisnis ialah usaha dagang.¹² Maksudnya ialah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Jadi maksud penelitian ini adalah membahas mengenai kajian terhadap perbuatan (cara, hal) menjual jagung dengan cara dibakar yang dilakukan oleh

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 495.

⁸*Ibid*, h. 460.

⁹*Ibid*, h. 36.

¹⁰*Ibid*, h.146.

¹¹*Ibid*, h. 674.

¹²*Ibid*, h. 165.

warga yang berjualan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Kemudian dikaji secara mendalam terhadap permasalahan untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dan bagaimana duduk perkaranya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahuikelayakan bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari aspek pasar dan pemasaran
2. Mengetahui kendala dalam penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah.
3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah,khususnya dalam bidang kajian ekonomi Islam yang salah satunya adalah mengenai kelayakan bisnis pada penjualan jagung bakar yang sudah lama berkembang dan semakin tahun semakin banyak penjualnya.Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana Studi kelayakan bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah dari aspek pasar dan pemasarannya.

2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, skripsi mengenai studi kelayakan bisnis penjualan jagung bakar di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah, belum pernah ada yang mengangkatnya, sehingga layak diteliti. Memang ada penelitian lain masalah ekonomi Islam sebelumnya, tetapi berbeda dengan penelitian ini, misalnya:

Pertama: *Peranan Usaha “Apam Barabai” untuk Menunjang Perekonomian Pengusaha di Barabai*, oleh: Muhammad Syahrifani, NIM. 0701157946. Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam (EI). Penelitian ini mengambil tempat di wilayah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Analisis yang digunakan adalah analisis secara *kualitatif*. Isi skripsi ini berkaitan dengan usaha pembuatan dan penjualan apam Barabai yang dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat. Kesimpulannya, ternyata penghasilan dari usaha pembuatan dan penjualan apam Barabai bagi sebagian kecil masyarakat adalah sebagai pekerjaan utama dan bagi sebagian lainnya dapat menutupi sebagian dari keperluan hidupnya, sehingga dapat menopang kehidupan ekonomi sebagian masyarakat. Kritik terhadap penelitian ini ternyata tidak meneliti di toko-toko tetapi hanya di warung atau kios saja.

Kedua: *Pengembangan Bisnis Nasi Kuning Cempaka di Banjarmasin*, di tulis oleh: Puji Lestari, NIM. 0701158011. Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam (EI). Penelitian ini mengambil tempat di wilayah Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Isi skripsi ini berkaitan penelitian mendalam tentang perkembangan bisnis nasi kuning Cempaka dari awal berdirinya atau merintisnya sampai perkembangannya sekarang yang termasuk sukses di wilayah Kota Banjarmasin. Kesimpulannya, ternyata bisnis nasi kuning Cempaka yang pada awalnya hanyalah dimulai dari penjualan kecil di depan gang, namun dari tahun ke tahun berkembang dengan baik dan saat ini sudah berkembang menjadi empat buah rumah makan baru, sehingga merupakan fenomena tersendiri. Sebab, tidak pernah ada usaha nasi kuning di wilayah Banjarmasin yang mampu berkembang lebih dari satu tempat apalagi harga sebungkusnya mencapai Rp. 13.000,-. Kritik terhadap penelitian ini adalah nasi kuning cempaka tidak dibandingkan dengan usaha penjual nasi kuning lainnya. Juga tidak ada data pemasukan dan pengeluaran perbulannya usaha ini.

Ketiga: *Strategi Pemasaran pada Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Banjarmasin*, oleh Istiqamah, NIM. 0701157991. Mahasiswi jurusan Ekonomi Islam (EI). Penelitian ini mengambil tempat di rumah makan Wong Solo yang ada di wilayah Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Skripsi ini berkaitan penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh pemilik Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Banjarmasin yang berada di Jl. As Musaffa bersebelahan dengan hotel Batung Batulis dalam memasarkan makanan olahannya. Salah satu strateginya adalah membuka beberapa cabang baru di Banjarmasin, kecepatan melayani

pemesan atau langganan, dan mempertahankan rasa olahan ayam bakarnya agar selalu enak di konsumsi. Bisnis ini semakin berkembang, yang dibuktikan dengan banyak konsumen yang datang setiap harinya dan dibuktikan pula dengan menambah beberapa buah rumah makan lagi yang berada di Jalan Gatot Subroto, Jl. A. Yani KM. 5,5, Jl Sultan Adam dan Jl. Brigjen H. Hasan Basri. Semua rumah makan tersebut ternyata banyak didatangi para konsumennya, bahkan setiap jam makan siang selalu penuh dengan konsumen, yang menunjukkan keberhasilan dalam usaha dan pemasarannya. Kritik terhadap penelitian ini adalah tidak meneliti kelayakan bisnisnya dan tidak membandingkan dengan perkembangan usaha Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo yang ada di daerah atau Provinsi lainnya.

Keempat: *Pemasaran Usaha Dodol Asli Kandangan Sebagai Salah Satu Usaha Mikro di Kabupaten hulu Sungai Selatan*” oleh Rezki Handayani NIM. 0601157380. Mahasiswi jurusan Ekonomi Islam (EI). Penelitian ini mengambil tempat di kios-kios yang menjual dodol yang ada di wilayah Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Isi skripsi ini berkaitan usaha mikro dodol Kandangan yang dilakukan masyarakat ditengah persaingan atau serbuan dodol yang dikemas dengan baik yang datang dari Pulau Jawa, seperti dodol Garut. Kesimpulannya, meskipun telah banyak usaha dodol yang dilakukan, namun belum ada satupun dodol asli kandangan yang dapat merambah keluar wilayah Kalimantan Selatan, dikarenakan dari segi pemasarannya dilakukan secara perorangan tanpa melalui strategi pemasaran yang baik. Kritik terhadap penelitian ini adalah ternyata tidak memuat permasalahan untung dan ruginya

berbisnis dodol, faktanya berapa yang sudah sukses dan berapa pula yang rugi (bangkrut).

Kelima: "*Kepuasan Konsumen Terhadap Warung Soto Ayam Suroboyo Cak Hari*", oleh Elis Paridah, NIM. 0601157365. Mahasiswi jurusan Ekonomi Islam (EI). Penelitian ini mengambil tempat di Warung Soto Ayam Suroboyo Cak Hari di jalan Gatot Subroto Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Isi skripsi ini meneliti terhadap warung soto ayam Cak Hari yang banyak didatangi konsumennya (pembeli) setiap harinya, bahkan penghasilan yang diperoleh juga cukup menguntungkan, yang dahulunya hanya kios ditepi jalan dan sekarang sudah mampu membeli tanah sendiri yang harganya cukup mahal dan mendirikan rumah makan atau warung yang cukup representatif. Kesimpulannya, walaupun warung soto ayam Cak Hari bukan warung yang besar, tidak mewah dan tidak punya tempat yang luas. Dari segi rasa merupakan indikator utama tingkat kepuasan konsumen dan harga jualnya yang terjangkau orang kebanyakan, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Kritik terhadap penelitian ini adalah ternyata hanya meneliti satu rumah makan saja, tidak membandingkan dengan rumah makan lainnya, sehingga begitu sempit penelitiannya. Begitu tidak menguraikan modal yang harus dikeluarkan untuk setiap mangkuk yang dijual dan berapa untungnya.

Kesemua skripsi tersebut berbeda dengan yang penulis angkat ini, baik segi isinya, dan fokus masalahnya, sehingga jelas berbeda dan layak sekalidengan yang penulis teliti.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian, terdiri atas: latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini dibidang perekonomian yaitu mengenai bisnis penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengahyang dianalisis menurutstudi kelayakan bisnis, terutama aspek pasar dan pemasarannya dan kendala-kedala yang dihadapinya. Kemudian dirumuskan permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitian.Lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang konsep berbisnis dan kelayakannya dalam ekonomi Islam sebagai bahan untuk melakukan analisis. Terdiri atas: pengertian bisnis, dasar hukum dalam berbisnis, asas-asas berbisnis dalam Islam, studi kelayakan bisnis dari aspek pasar dan pemasaran kelayakan bisnis dan pengaruhnya terhadapkepuasan konsumen, mengupayakan kepuasan konsumen dalam bisnis, dan kelayakanlaba (keuntungan) dalam berbisnis.

Bab III merupakan metode penelitian, yang merupakan cara(teknik) yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Terdiri atas: jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengolahan analisis data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis studi kelayakan bisnis, terdiri dari: *Pertama*, penyajian data, yaitu laporan hasil penelitian lapangan yang

telah dilakukan tentang penjualan jagung bakar di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap penjualan jagung bakar, kemudian pada bagian akhirnya ditarik kesimpulannya.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.